

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada latar alamiah. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang dilandaskan atas filsafat postpositivisme. Metode ini dipakai guna mengetahui keadaan obyek yang alamiah, berbeda dengan eksperimen yang menggunakan kondisi kontrol. Hasil penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan di pemahaman mendalam pada kejadian yang diteliti daripada mencari generalisasi yang bersifat umum. (Sugiyono, 2022).

Lain daripada itu penelitian deskriptif ialah sebuah wujud penelitian yang diperlihatkan guna menggambarkan ataupun mendeskripsikan kejadian yang ada, baik kejadian rekayasa manusia ataupun alamiah. Terdapat tujuan dari penelitian deskriptif yakni guna membuat panca indera secara akurat, faktual, serta sistematis terkait sifat serta fakta daerah ataupun populasi tertentu. Metode ini condong melakukan analisis data secara induktif. Peneliti menghimpun data ataupun bukti tidak guna memberikan pembuktian hipotesis yang sudah peneliti punya sebelum menjalankan penelitian (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran bagaimana Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Melalui Kampung

Siaga Bencana di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif deskriptif yang sesuai dengan kriteria penelitian kualitatif, utamanya terkait data lebih dalam dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi serta *Focus Group Discussion*. Teknik ini dipakai supaya memudahkan peneliti guna melakukan analisis serta eksplorasi kejadian sosial yang terjadi serta dijadikan bahan penelitian yang akan diteliti dari tiap aspek yang sudah peneliti tetapkan guna melihat bagaimana Implementasi Penanggulangan Bencana berbasis masyarakat melalui Kampung Siaga Bencana di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

3.2 Penjelasan Istilah

Dalam upaya untuk menghindari penafsiran yang salah dan membatasi ruang lingkup Tinjauan tentang yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dirumuskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah Pelaksanaan tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan dari program penanggulangan bencana berbasis masyarakat melalui Kampung Siaga Bencana yang mencakup beberapa aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.
2. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, instruksi, dan *feedback* berbagai pihak dalam program kampung siaga bencana di desa Sukakerti.
3. Sumber daya adalah dukungan yang diperlukan untuk menjalankan program kampung siaga bencana mencakup dana, tenaga kerja, peralatan, dan kewenangan.

4. Disposisi adalah sikap dari pelaksana program kampung siaga bencana yang dipengaruhi oleh pengangkatan birokrasi dan insentif yang diberikan kepada anggota kampung siaga bencana.
5. Struktur birokrasi adalah sistem organisasi yang hierarkis dan teratur, di mana tugas dan wewenang dibagi secara jelas untuk memastikan pelaksanaan kampung siaga bencana dilakukan dengan baik.
6. Bencana adalah potensi gangguan alam, non alam dan sosial yang terjadi dalam waktu tertentu yang dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat.
7. Penanggulangan Bencana berbasis Masyarakat adalah Pendekatan penanggulangan bencana dengan mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan programnya.
8. Kampung Siaga Bencana adalah program wilayah penanggulangan bencana berbasis masyarakat dilakukan.
9. Desa Sukakerti adalah lokasi dilaksanakannya program penanggulangan bencana berbasis masyarakat melalui Kampung Siaga Bencana.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian yakni lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Latar yang dipilih peneliti guna menjalankan penelitian yakni Kampung Siaga Bencana di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Berdasarkan Studi Dokumentasi, Desa Sukakerti menjadi Lokasi Kampung Siaga Bencana yang tentunya memiliki Potensi bencana yang tinggi. Hal ini sejalan dengan fenomena yang baru saja terjadi pada tahun 2024 dimana Kecamatan Cisalak mengalami kejadian bencana tanah longsor.

Latar Terbuka adalah peneliti hanya memakai teknik pengamatan tidak wawancara. Pada latar terbuka hubungan diantara subjek dan peneliti tidak terlalu dekat. Sedangkan di latar tertutup hubungan subjek dan peneliti cukup dekat, sebab peneliti akan menghimpun data dengan teliti serta wawancara lebih dalam.

Penelitian ini dilaksanakan di latar tertutup serta terbuka yaitu latar terbuka berada di Kampung Siaga Bencana Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang dan Latar tertutup berada di kediaman atau kantor informan yang diwawancarai dengan menggunakan Teknik wawancara mendalam.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Jenis data yang dipakai yakni data sekunder serta data primer. Jenis data sekunder yakni data yang dihasilkan serta dilakukan analisis dari studi dokumentasi serta data primer yakni data yang dihasilkan dari informan secara langsung. Sumber data ditentukan didasarkan *purposive* berarti sumber data mempunyai maksud guna melihat Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang dan jumlah informan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan metode *snowball* yang digunakan peneliti.

1. Sumber Data Primer

Sugiyono (2022) menjabarkan data primer yakni data yang bisa dihasilkan langsung dari penelitian. Sumber data primer dibutuhkan guna memberikan jawaban permasalahan penelitian yang dihasilkan dengan hasil *Focus group discussion*, observasi, serta wawancara. Penetapan sumber data primer ini dihasilkan didasarkan kriteria informan yang sudah ditetapkan serta bisa

memberikan deskripsi Implementasi Penanggulangan Bencana berbasis Masyarakat melalui Kampung Siaga Bencana di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

Tabel 3.1 Kerangka Penentuan Informan

No	Informasi yang ingin didapatkan	Informan	Karakteristik Informan
1.	Proses komunikasi yang dilakukan dalam program	1. Kepala Desa Sukakerti	1. Memiliki pengetahuan tentang Program Kampung Siaga Bencana 2. Pernah terlibat dalam pelaksanaan Program Kampung Siaga Bencana 3. Berada di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak
2.	Sumber daya yang dimiliki oleh program	2. Sekretaris Desa Sukakerti	
3.	Proses disposisi yang dilakukan dalam program	3. Kasi Perlindungan Korban Bencana Alam Dinas Sosial	
4.	Struktur birokrasi yang dimiliki oleh program	4. Ketua Kampung Siaga Bencana	
		5. Anggota Tagana Kabupaten Subang	
		6. Anggota Kampung Siaga Bencana	

Sumber: Analisis Peneliti 2024

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder yakni data yang dihasilkan dengan tidak langsung dari informan serta dipakai sebagai pendukung atau pelengkap data primer yang dihasilkan (Sugiyono, 2022). Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber seperti sumber bacaan, hasil survei, lampiran hasil studi, majalan, dokumen resmi, notula rapat perkumpulan, buku harian, surat pribadi, serta yang lain. Data ini memberikan gambaran yang mendukung fokus penelitian yang sedang diteliti.

Sementara, Sumber sekunder yang diambil adalah hasil studi dokumentasi yang diambil dengan melihat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 terkait Penanggulangan Bencana, Peraturan Menteri Sosial Nomor 128

Tahun 2011 terkait Kampung Siaga Bencana, Petunjuk Teknis Kampung Siaga Bencana tahun 2011, Jurnal terkait dengan Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat, Jurnal terkait Kampung Siaga Bencana dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara yakni cara mengumpulkan bahan keterangan yang dijalankan dengan tanya jawab secara lisan dan sepihak yang saling berhadapan, dengan tujuan beserta arah yang sudah ditentukan. Wawancara adalah rangkaian interaksi verbal yang digunakan untuk menghimpun data, dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang sudah dirancang secara sistematis pada pedoman wawancara. Pedoman ini berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan pertanyaan yang diberikan selaras dengan topik masalah yang ingin diungkap.

Wawancara lebih dalam yakni tahap mengumpulkan data yang khusus pada penelitian kualitatif, yang disusun guna mendapatkan gambaran yang mendalam dengan fokus di pertanyaan penelitian yang spesifik. Dengan teknik ini diinginkan peneliti bisa mendapatkan informasi lebih dalam terkait Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah

disebutkan untuk menemukan permasalahan inti tersebut. Wawancara yang dilaksanakan peneliti yakni memakai cara wawancara langsung tatap muka.

2. Teknik Observasi

Observasi yakni teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan pengamatan pada objek atau fenomena yang diteliti, serta mencatat hasil pengamatan tersebut. Sugiyono (2022) menjabarkan observasi yakni proses mencatat serta mengamati yang dikerjakan secara sistematis pada gejala atau perilaku yang menjadi objek penelitian. Teknik observasi melibatkan pencatatan serta pengamatan secara teratur terhadap kejadian-kejadian yang sedang diselidiki.

Observasi yang dilakukan oleh Peneliti adalah Observasi *Free Situation* dan Observasi Sistematis. Observasi *free situation* yakni observasi yang dilaksanakan tidak dengan batasan. Observasi sistematis yakni observasi dilaksanakan dengan urutan permasalahan serta kategori penelitian yang telah ditentukan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami informasi yang mungkin tidak partisipan ungkapkan selama wawancara ataupun hal-hal yang tidak ingin mereka ungkapkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa informasi sensitif atau rahasia seringkali tidak akan diungkapkan pada orang asing yang baru dikenal, namun bisa terlihat atau dirasakan oleh peneliti melalui kepekaan dan perasaannya saat berada di lapangan.

3. Teknik Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan memakai cara mempelajari bahan-bahan tertulis yang ada di instansi-instansi terkait, beserta literatur lain yang

mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian. Sugiyono (2015: 240) menjabarkan studi dokumentasi yakni pelengkap dari pemakaian metode wawancara beserta observasi di penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menghasilkan data dengan cara menghimpun data yang bersumber di data-data tertulis, arsip maupun gambar dan mendokumentasikan temuan di lapangan yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sebagai pelengkap teknik observasi beserta wawancara, teknik ini diperuntukkan guna mengetahui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 terkait Penanggulangan Bencana, Peraturan Kepala BNPB, Pedoman Penanggulangan Bencana berbasis masyarakat dan Petunjuk teknis Kampung Siaga Bencana sehingga peneliti bisa menghasilkan gambaran Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) ataupun diskusi kelompok terarah yakni sebuah metode dan proses mengumpulkan informasi mengenai sebuah permasalahan tertentu yang dilakukan dengan wawancara kelompok. FGD yakni wawancara dari sekelompok kecil orang yang dipimpin oleh seorang moderator ataupun narasumber yang secara halus memberikan dorongan pada peserta untuk berbicara terbuka serta spontan terkait hal yang diyakini penting yang mempunyai keterkaitan dengan topik diskusi yang sedang dibahas. Dalam FGD, informan yang telah ditentukan akan dimintai pendapatnya mengenai pandangan terkait Penanggulangan bencana berbasis masyarakat melalui

Kampung Siaga Bencana di Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Selain itu, FGD dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil wawancara jenuh dari informan sehingga memperoleh hasil penelitian yang valid.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan guna memberikan bukti apakah penelitian yang dijalankan benar-benar penelitian ilmiah serta guna melakukan pengujian data yang dihasilkan. Uji keabsahan data di penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, serta *confirmability* (Sugiyono, 2015). Supaya data pada penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilaksanakan uji keabsahan data. Terdapat uji keabsahan data yang bisa dijalankan di penelitian ini memakai Uji *credibility* (kredibilitas).

Uji kepercayaan ataupun Uji *credibility* (kredibilitas) pada data hasil penelitian yang diberikan peneliti supaya hasil penelitian yang dikerjakan tidak meragukan sebagai suatu karya ilmiah yang dilaksanakan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah saat peneliti kembali ke lapangan, melaksanakan observasi dan wawancara dengan sumber data yang telah dikenal sebelumnya. Ini memperkuat hubungan antara peneliti dan sumber, meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan, serta memperoleh informasi yang lebih lengkap. Data yang dihasilkan oleh peneliti akan dicek ulang ke lapangan benar ataupun tidak, terdapat perubahan ataupun masih tetap dengan kurun waktu yang tidak dapat ditentukan oleh peneliti. Perpanjangan pengamatan

dilakukan peneliti guna memeriksa kembali keakuratan data. Jika data yang disampaikan oleh informan telah bersifat jenuh maka perpanjangan pengamatan akan diakhiri.

2. Triangulasi

Sugiyono (2022) menjabarkan triangulasi pada pengujian kredibilitas berarti mengecek data dari beragam waktu dengan beragam sumber. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber, waktu serta teknik. Berikut penjelasan berkaitan dengan tiga cara Triangulasi:

- 1) Triangulasi sumber, Guna melakukan pengujian kredibilitas, data dari beragam sumber diperiksa. Kemudian, data dari berbagai sumber diklasifikasikan menjadi kategori mana perspektif yang sama, mana yang spesifik, serta mana yang berbeda. Data yang sudah dihasilkan selanjutnya dilakukan analisis serta dilaksanakan *member check*, guna melihat apakah pemahaman peneliti sudah selaras dengan yang dijabarkan informan. Peneliti akan melakukan *member check* kepada informan yang telah ditentukan seperti kepala desa, ketua kampung siaga bencana, anggota kampung siaga bencana, anggota tagana dan masyarakat di Desa Sukakerti yang sesuai dengan kriteria yang sudah diperoleh sebelumnya.
- 2) Triangulasi teknik, Melakukan pengujian kredibilitas data dilaksanakan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Di penelitian ini, data dihasilkan dengan wawancara dengan informan ketua kampung siaga bencana akan dicek kembali dengan teknik observasi, studi dokumentasi maupun FGD.

3) Triangulasi waktu, Guna melakukan pengujian kredibilitas data, dilakukan dengan mengerjakan pengecekan melalui observasi, wawancara ataupun teknik lainnya dalam situasi serta waktu yang berbeda. Di penelitian ini, dilakukan wawancara pertama dengan ketua kampung siaga bencana pada maka akan dilakukan pengecekan kembali dengan teknik yang sama akan tetapi dilakukan pada hari yang berbeda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud referensi yakni pendukung guna memberikan bukti data yang sudah peneliti temukan. Pada laporan penelitian, baiknya data yang dijabarkan perlu dilengkapi dengan dokumen autentik ataupun foto-foto, hingga bisa lebih dipercaya (Sugiyono, 2015). Bahan Referensi yang digunakan seperti buku pendukung, jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian maupun dokumen penting yang dimiliki oleh Informan. Bahan Referensi yang dipakai peneliti dalam hal ini yakni foto-foto kegiatan kampung siaga bencana dan dokumen yang berkaitan dengan kampung siaga bencana.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data yang dipakai yakni analisis kualitatif, didasarkan Sugiyono (2015), Analisis kualitatif yakni sebuah tahap yang wajib dijabarkan dengan rinci serta membutuhkan penjabaran terhadap komponen yang diperoleh.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang dihasilkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka diperlukan pencatatan dengan rinci serta teliti. Merangkup, pemilihan hal pokok, terfokus di hal penting, pencarian tema beserta pola ialah mereduksi data. Peneliti akan menyimpulkan hasil data yang sudah dihasilka selanjutnya terfokus pada data dan penggolongan data. Penggolongan data akan memberikan deskripsi jelas hingga memudahkan peneliti guna mengerjakan pengumpulan data setelahnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Padas penelitian kualitatif, menyajikan data bisa dilaksanakan dengan wujud uraian singkat, hubungan antar kategori serta bagan. Miles & Huberman dalam Sugiyono (2015) menyatakan “*the most frequent from the display data for quantitative research data in the past has been narrative text*”. Penyajian data diberikan dengan wujud narasi. Penyajian data bisa mendeskripsikan jawaban permasalahan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian hingga memudahkan peneliti guna memahami apa yang sudah dihasilkan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitataif yakni temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Memeriksa kesimpulan ialah jawaban akhir dari sebuah penelitian. Setelahnya peneliti bisa menyusun sosuli guna memecahkan masalah didasarkan temuan hasil penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini akan dijalankan selama enam (6) bulan dari bulan Januari-Juni 2024 Jadwal beserta Langkah-langkah penelitian yang akan dijalankan dalam kurun waktu tersebut adalah:

1. Studi survei/literatur di bulan Januari 2024 yakni melakukan pencarian data awal guna melihat isu masalah di Kabupaten Subang.
2. Bulan Januari 2024 dilakukan pengajuan judul.
3. Bulan Januari 2024 ialah pelaksanaan bimbingan proposal guna mengajukan judul penelitian, menyusun serta mengajukan proposal.
4. Pelaksanaan seminar proposal di tanggal 12-15 Februari 2024, guna memperoleh tanggapan beserta masukkan sebagai penyempurna proposal yang sudah disusun serta bisa menjadi pedoman penelitian.
5. Pelaksanaan bimbingan penyusunan instrument penelitian dilaksanakan dengan bentuk studi dokumentasi, observasi, wawancara serta FGD yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data saat menjalankan penelitian.
6. Penghimpunan data dilaksanakan memakai tekkn observasi, wawancara lebih dalam serta dokumentasi terkait hal-hal yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.
7. Pelaksanaan pengolahan data guna menghasilkan sebuah kesimpulan serta deskripsi terkait hasil penelitian
8. Pelaksanaan bimbingan penulisan skripsi supaya penyajian hasil penelitian bisa ditulis pada laporan sungguh-sungguh ilmiah

9. Sidang skripsi dijalankan guna mempertanggungjawabkan dengan ilmiah hasil penelitian yang sudah diberikan pada laporan penelitian.
10. Pelaksanaan pengesahan skripsi sesudah menjalankan ujian skripsi serta memperbaiki dengan penyerahan skripsi yang telah disahkan direktur, ketua program studi, beserta dosen pembimbing.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Studi Literatur						
2	Pengajuan Judul						
3	Bimbingan dan Penyusunan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Bimbingan Instrumen						
6	Pengumpulan data						
7	Pengolahan data						
8	Bimbingan Skripsi						
9	Ujian Skripsi						
10	Pengesahan Skripsi						

Sumber: Analisis Peneliti 2024